

# Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

## Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Siti Nur Hidayah<sup>1</sup> dan Peduk Rintayati<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Email penulis korespondensi: [ldaaaah21@student.uns.ac.id](mailto:ldaaaah21@student.uns.ac.id)

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>Inquiry method, learning outcomes, elementary school</i>	<i>Several aspects of classroom teaching and student performance contribute to unsatisfactory learning outcomes. Out of ten students, six failed, and the social studies learning outcomes were determined by their daily test scores, which fell below the Minimum Mastery Criteria (KKM). This occurred because the teacher continued to use less effective teaching methods, such as relying solely on textbooks and lectures. As a result, students were not actively engaged in the learning process. Most students were passive, while only a few participated actively in class. The purpose of this classroom action research is to improve the quality of students' learning outcomes through the application of the inquiry method in science learning for fourth-grade students. This study focused on fourth-grade students at SDN 1 Temurejo Blora during the 2024–2025 academic year. The classroom action research (CAR) also incorporated digital learning materials. The study was conducted in two cycles, each consisting of four stages: action planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation to record students' learning-related activities. The effectiveness of learning was measured through teacher performance observations and student assessments, supported by documentation as additional evidence. The findings indicate that the applied indicators</i>



*reflect social norms and practices that demonstrate respect for diversity. The research instrument was administered to ten fourth-grade students at SDN 1 Temurejo Blora and was validated by experts. The results showed that during the 2024–2025 academic year, the percentage of students who achieved mastery learning in cycles I and II increased. In cycle I, 54% of students achieved mastery on the initial test and 64.9% on the final test, while in cycle II, the percentages increased to 68.1% and 72.2%, respectively. This demonstrates that the inquiry method successfully improved students' learning outcomes. Since the inquiry approach positively influenced results, the research showed improvement across each cycle. The results of this study have significant implications for teachers and schools. The application of the inquiry method can serve as an effective alternative learning strategy to enhance student engagement and learning outcomes, particularly in elementary school science subjects. For teachers, this study emphasizes the importance of adopting active and discovery-based learning approaches to foster curiosity and critical thinking skills among students. For schools, the findings can serve as a foundation for developing teacher training programs that promote innovative teaching methods and the integration of digital media in the learning process.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan. Keberhasilan guru dalam mengajar terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam kegiatan belajar, dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep melalui kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan kualitas hasil belajar siswa.

## Masalah Penelitian

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang tertarik untuk terlibat secara aktif. Di SDN 1 Temurejo Blora, hasil belajar sains siswa kelas IV masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya siswa memahami konsep-konsep dasar IPA. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti metode inkuiri.

## Keadaan Terkini Penelitian

Agar pembelajaran lebih efektif, Sugiyono (2018) menyarankan pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan kreatif. Salah satu strategi yang mendukung hal ini adalah metode inkuiri, di mana siswa diajak untuk mengamati, mengumpulkan data, bereksperimen, dan menarik kesimpulan sendiri. Pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan (Hosnan, 2020). Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari dan memahami sendiri konsep melalui proses penyelidikan. Studi internasional seperti PISA juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan ilmu dalam kehidupan nyata.

PISA mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah, merancang penyelidikan, dan menafsirkan data. Dengan demikian, penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPAS kelas IV diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan standar yang ditekankan oleh PISA, yaitu melalui proses penemuan (*discovery*), eksperimen, refleksi, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Margono, 2010). Mata Pelajaran IPAS memiliki peran krusial dalam perkembangan siswa, karena membantu mereka memahami dunia sekitar dan berpartisipasi dalam masyarakat (Hamzah, 2012).

## Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar siswa, serta tingkat partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadikan pembelajaran IPAS lebih bermakna, aktif, dan mendorong siswa menjadi penemu pengetahuan secara mandiri sesuai prinsip pembelajaran berbasis inkuiri (Majid, 2019).

## METODE

### Jenis dan Desain

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan metode inkuiri. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara langsung di kelas dan melibatkan guru sebagai peneliti dalam upaya perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran (Sudjiono, 2003). Perlu adanya pemanfaatan bahan ajar yang mampu diintegrasikan

dengan strategi pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Syah, 2007). PTK ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) (Kunandar, 2013). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dengan asumsi bahwa satu siklus tidak selalu cukup untuk melihat perubahan yang signifikan. Setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan tatap muka dalam mata pelajaran IPAS.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan alur sebagai berikut. Siklus I: merancang perangkat pembelajaran berbasis inkuiri, melaksanakan pembelajaran dengan metode inkuiri, melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa, memberikan tes hasil belajar, melakukan refleksi terhadap hasil dan merancang perbaikan untuk siklus II. Siklus II: menyempurnakan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, melaksanakan tindakan dengan strategi yang disempurnakan, observasi ulang proses belajar dan perilaku siswa, memberikan tes hasil belajar dan membandingkan dengan siklus sebelumnya, dan refleksi akhir terhadap efektivitas tindakan (Djamarah & Zain, 2019).

### Data and Sumber Data

Subjek dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Temurejo Blera pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan yang aktif mengikuti pembelajaran IPAS. Penentuan subjek dilakukan secara menyeluruh (*total sampling*), karena jumlah siswa yang relatif kecil dan semua siswa merupakan bagian dari kelas yang diteliti (Mulyono, 2011).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut: tes hasil belajar digunakan untuk mengukur capaian kognitif siswa setelah penerapan metode inkuiri, tes ini diberikan di akhir setiap siklus; lembar observasi digunakan untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan aspek yang diamati meliputi keaktifan bertanya, menjawab, berdiskusi, melakukan pengamatan, dan keterlibatan dalam kegiatan inkuiri; dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian guru, dan hasil kerja siswa yang mendukung validitas temuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: soal tes formatif (berbentuk pilihan ganda dan uraian singkat), lembar observasi aktivitas siswa dan guru, format refleksi guru setelah pembelajaran, panduan wawancara dilakukan untuk melihat indikator keberhasilan siswa. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur melalui dua indikator utama: capaian hasil belajar (rata-rata nilai tes siswa mencapai atau melebihi KKM 70, minimal 75% siswa mencapai nilai KKM); keaktifan dan minat belajar (minimal 80% siswa masuk dalam kategori "aktif" atau "sangat aktif" berdasarkan hasil observasi, serta meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari kesediaan bertanya, diskusi, dan partisipasi dalam kegiatan penyelidikan) (Masitoh, 2009).

## Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif: data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan mencari nilai rata-rata, presentase ketuntasan belajar, dan perbandingan antar siklus (Ahmadi, 2009). Data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara naratif untuk melihat perkembangan aktivitas dan minat belajar siswa dari siklus ke siklus.

Tabel 1 merupakan Indikator Pengaruh Metode Inkuiri

Aspek		Indikator
Kemampuan Belajar	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengingat adanya peningkatan yang disebabkan pada suatu nilai yang diperoleh melalui metode inkuiri. (Kognitif)</li> <li>2. Peserta didik dapat memahami adanya peningkatan keterampilan dalam menyelesaikan tugas atau praktik yang berkairan dengan materi IPAS. (Psikomotorik)</li> <li>3. Peserta didik dapat menerapkan peningkatan motivasi, minat belajar siswa dan sikap positif yang diterapkan pada saat proses belajar mengajar. (Afektif)</li> <li>4. Peserta didik dapat menganalisis jawaban yang tepat dan sesuai dengan pertanyaan dalam soal yang diberikan. [14]</li> </ol>
Kemampuan Kritis	Berpikir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis masalah dengan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dan mengevaluasi informasi secara kritis.</li> <li>2. Peserta didik mampu menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti dan alasan yang kuat. [15]</li> </ol>
Kemampuan Kreatif	Berpikir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menerapkan hasil belajar yang diperoleh dengan beberapa siswa lainnya.</li> <li>2. Peserta didik dapat menerapkan tugas atau praktik sesuai dengan kemampuannya. [16]</li> </ol>
Kemampuan Memecahkan Masalah		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis materi yang diberikan pada pembelajaran kenampakan alam pada mata pelajaran IPAS.</li> <li>2. Peserta didik dapat memahami materi kenampakan alam didalam dunia nyata. [17]</li> </ol>

Indikator keberhasilan data berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai pencapaian tujuan suatu pembelajaran IPAS menggunakan metode inkuiri dengan kemampuan siswa terhadap kualitas hasil belajar melalui data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas. Dalam konteks pendidikan, Taksonomi Bloom digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi beberapa

tingkat. Untuk peserta didik kelas 4, peneliti hanya menggunakan hingga tahap keempat dari Taksonomi Bloom, yaitu: *Remember* (Mengingat) dengan interval keberhasilan 0% hingga <25%, *Understand* (Memahami) 25% hingga <50%, *Apply* (Menerapkan) 50% hingga <75%, dan *Analyze* (Menganalisis) 75% hingga 100%. Tahap *Analyze* mungkin belum tercapai oleh peserta didik kelas 4, tetapi penting untuk memecah informasi guna memahami materi Kenampakan Alam (Suryanto, 2019)

## HASIL

Gambar 1 memperlihatkan hasil data belajar siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Siswa memperoleh hasil capaian belajar yang sangat signifikan karena adanya perubahan metode pembelajaran yang digunakan menyebabkan capaian hasil belajar siswa meningkat.

No.	Indikator	Nilai Test			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Postes	Pretest	Postest
1.	Skor tertinggi	70	80	80	85
2.	Skor terendah	35	40	55	60
3.	Presentase	54%	64,9%	68,1%	72,2%

**Gambar 1.** Gambar Hasil Perbandingan Belajar Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I memiliki capaian proses pembelajaran dalam siklus berdasarkan apa yang saya pelajari di kelas IPAS dengan menggunakan teknik inkuiri dalam siklus, saya tidak dapat mengklaim telah berhasil. Hal ini disebabkan karena sebagian kecil siswa secara konsisten memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan. Sebagaimana terlihat pada tabel dan grafik di atas, hasil posttest Siklus I meningkat dari 54% pada pretest menjadi 64,9%. Di akhir Siklus I, evaluasi formatif menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai pretes untuk siklus II adalah 68,1% dan nilai postes adalah 72,2%, seperti yang terlihat pada tabel dan grafik di atas. Berdasarkan hasil pembelajaran siswa, dapat disimpulkan bahwa ujian formatif yang dilaksanakan pada siklus II efektif dalam meningkatkan hasil belajar sains melalui penggunaan metode inkuiri. Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti, siswa kelas IV SDN 1 Temurejo Blora akan terlibat dalam pembelajaran berbasis IPAS sepanjang siklus II. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II merupakan peningkatan dari siklus sebelumnya. Peneliti telah menghentikan kegiatan siklus ini karena hasil prediksi siklus II yang lebih tinggi, yang didasarkan pada temuan siklus I.

## PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas siswa merupakan pengaruh dari penerapan metode inkuiri yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Awalnya siswa cenderung pasif, namun setelah metode ini diterapkan secara konsisten, mereka mulai berani bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa metode inkuiri mendorong keterlibatan siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kolaborasi. Peningkatan hasil belajar nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Jika pada awalnya banyak yang belum mencapai KKM, maka di akhir tindakan lebih dari 75% siswa sudah mencapai nilai di atas KKM (70). Ini menandakan bahwa metode inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Implikasi terhadap pembelajaran IPAS menggunakan metode inkuiri sangat cocok untuk pembelajaran IPAS karena menekankan proses penyelidikan. Siswa belajar secara langsung melalui pengalaman, yang mendorong rasa ingin tahu dan sikap ilmiah lainnya seperti tanggung jawab dan berpikir kritis. Penilaian formatif menunjukkan peningkatan kualitas hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini mendukung penelitian Elza (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Ketuntasan belajar meningkat dari pra-siklus ke siklus II, dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Hartati (2022) yang memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan juga dengan penelitian Abdullah (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDI Watujara Ende. Ketuntasan belajar meningkat signifikan setelah dua siklus tindakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Temurejo Blora. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, serta melakukan penyelidikan sesuai langkah-langkah inkuiri. Penerapan metode inkuiri terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) juga bertambah hingga lebih dari 75% siswa tuntas belajar. Dengan demikian, metode inkuiri efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPAS. Implikasi teoritis berkaitan dengan sumbangan hasil penelitian terhadap pengembangan teori atau kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya strategi pembelajaran.

## Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana siswa aktif menemukan konsep dan membangun pengetahuannya sendiri. Hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi belajar. Secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian tentang efektivitas metode inkuiri dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang sebelumnya lebih banyak diterapkan pada pembelajaran IPA atau IPS secara terpisah. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan tentang penerapan model pembelajaran aktif lainnya yang berbasis eksplorasi dan partisipasi siswa di jenjang pendidikan dasar.

## Implikasi Praktis

*Bagi Guru.* Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode inkuiri sebagai alternatif dari metode ceramah agar siswa lebih aktif dan berpikir kritis. Guru dapat menggunakan tahapan-tahapan inkuiri (merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan) untuk membuat pembelajaran IPAS lebih bermakna dan kontekstual. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri yang mendorong eksplorasi dan diskusi.

*Bagi Sekolah.* Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran aktif dan kreatif. Mendorong sekolah untuk mengadakan pelatihan atau workshop penerapan metode inkuiri bagi guru-guru di lingkungan sekolah. Berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan capaian hasil belajar di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Ahmadi, A. (2009). *Ilmu pengetahuan sosial dasar*. Rineka Cipta.
- Bima, M. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Ibnu Hajar Balikpapan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 49–57.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Kencana.
- Elza, S. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode belajar inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Karan Aur. *Jurnal Formosa*
- Hamzah, B. U. (2012). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Hartati, S. (2022). Penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema kewajiban dan hakku di kelas III SD Negeri 192. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hasan, I. (2003). *Pokok-pokok materi statistik*. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2020). *Strategi pembelajaran sains berbasis inkuiri ilmiah*. Kencana.

- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud Ristek.
- Kunandar. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2019). *Strategi pembelajaran berbasis inkuiri ilmiah*. Kencana.
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Masitoh, L. D. (2009). *Strategi pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Mujiono. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mulyono. (2011). *Strategi pembelajaran menuju aktivitas pembelajaran di abad global*. UIN Maliki Press.
- Rizal, M. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD. *Jurnal Unila*, 1, 15.
- Sudjiono, A. (2003). *Statistik pendidikan*. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto. (2019). Pengembangan modul pembelajaran berbasis penemuan terbimbing tentang pengukuran di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 15.
- Syah, M. (2007). *Psikologi pendidikan dengan pelaksanaan baru*. Rosdakarya.